

**PENGARUH LITERASI ZAKAT, PENDAPATAN DAN  
RELIGIUSITAS TERHADAP KEPATUHAN PETANI MEMBAYAR  
ZAKAT PERTANIAN**

**(Studi Kasus Pada Petani Kabupaten Cilacap)**



**IAIN PURWOKERTO**  
TESIS  
Oleh :

**ZUHRIYATI MASFUFAH  
NIM. 1617611010**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TAHUN  
2021**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan ketimpangan di negara berkembang merupakan salah satu masalah pembangunan ekonomi yang sulit untuk diselesaikan jika tidak ada kerjasama antar *stakeholder*. Salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan adalah menjalankan kewajiban membayar zakat bagi masyarakat atau *muzzaki* yang hartanya sudah mencapai nisab dan haul.

Zakat dianggap sebagai salah satu aspek terpenting dari sistem ekonomi syariah dan juga mekanisme penting bagi pembangunan negara dengan berkontribusi pada aspek jaminan sosial dan kemandirian ekonomi umat. Selain itu zakat juga sumber keuangan negara yang penyalurannya dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Dengan penyaluran zakat yang baik dan tepat sasaran dapat membantu mustahik zakat untuk meningkatkan daya beli kebutuhan harian mustahik.<sup>1</sup>

Zakat merupakan ibadah yang memiliki peran yang sangat penting, dan sangat strategis dalam menentukan pembangunan kesejahteraan masyarakat dengan kemandirian ekonomi. Para ekonom berpendapat sistem ekonomi islam dibangun dengan dua elemen yaitu dihilangkannya sistem riba dan teraktualisasinya potensi zakat.<sup>2</sup>

Zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh agama Islam.<sup>3</sup> Sehingga tidak ada penumpukan harta tertentu pada orang tertentu. Zakat memiliki ketentuan operasional yang

---

<sup>1</sup> Ebtehal Atta, Zakat Information Technology System Design, Zakat Culture, And Zakat Performance-Conceptual Model, *International Journal Of Advance Science and Technology* Vol 29 No 9s 2020, 1

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah dan Bertambah* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 85

<sup>3</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1

yang lengkap mulai dari jenis harta yang wajib dizakati, tarif zakat yang berbeda sesuai dengan jenis harta yang berbeda. Sebagai contoh zakat bagi lahan pertanian dengan irigasi tarif zakat atau miqdar zakatnya adalah 5% sedangkan jika lahan tadah hujan maka tarif zakatnya adalah 10%. Karakter zakat ini bersifat *market friendly* sehingga tidak mengganggu dan menimbulkan kesenjangan iklim usaha dan motivasi produksi.<sup>4</sup>

Zakat juga memiliki nilai strategis diantaranya, zakat dapat meningkatkan nilai religiusitas seorang hamba dengan selalu memayarkan zakat setiap mencapai nisab dan haul, selain itu zakat mampu menjembatani ketimpangan sosial yang terjadi ditengah masyarakat dan zakat dapat menjadi angin segar bagi perekonomian masyarakat melalui sistem ekonomi syariah.<sup>5</sup>

Zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Untuk zakat maal banyak jenisnya salah satunya adalah zakat pertanian. Zakat pertanian adalah zakat yang dikeluarkan setelah panen jika hasil panen sudah mencapai nisab yaitu sebesar 5 ausuq yang 1 wasaq adalah 60 sha' sehingga nisab zakat pertanian adalah 652,8 kg atau 653kg gabah dan 522kg beras.<sup>6</sup>

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sektor pertanian yang luas dan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>7</sup> Potensi yang besar dalam sektor pertanian terlihat pada periode 2015-2019 sektor pertanian masih menjadi sektor terpenting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan raihan produk domestik bruto (PDB) pertanian 2018 melebihi target yang ditetapkan. Pada tahun 2018 sektor pertanian tumbuh sebesar 3,7 persen

---

<sup>4</sup> Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* .....

<sup>5</sup> Erie Hariyanto, et.al "Effectiveness of the Economic System to Zakat and Waqf for Empowerment of the Ummah in Indonesia" *International Journal of Advance Science and Technology* Vol 29 No 06 2020, 1913

<sup>6</sup> Baznas "Zakat Pertanian" *Baznas Kabupaten Enrekang* (diakses 28 November 2020)

<sup>7</sup> Magfira dan Thamrin Logawali, "Kesadaran Masyarakat Dalam Melakukakan pembayaran zakat pertanian padi di desa bontomacinna kec. Gantarang kab. Bulukumba" *Laa Maisyir* Vol 5, No 1,(Juni 2017)

lebih tinggi dari target 3,5 persen.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh zakat subsektor tanaman pangan pada tahun 2018 mencapai 15,39 Triliun dengan komoditas padi yang memiliki potensi zakat yang besar dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya.<sup>9</sup>

Potensi zakat di Indonesia sangatlah tinggi mengingat jumlah penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama islam. Menurut catatan *The Pew Forum on Religion & Public Life* di tahun 2010 persentase muslim di Indonesia mencapai 12,7% dari populasi dunia. Dari 205 juta penduduk Indonesia ada 88,1 % beragama islam.<sup>10</sup>

Potensi zakat di indonesia pada tahun 2020 mencapai Rp 233,84 Triliun yang terdiri dari beberapa penghimpunan dana zakat yaitu zakat perusahaan sebesar Rp 6,71 Triliun, zakat pertanian Rp 19,79 Triliun, zakat peternakan Rp9,51 Triliun zakat penghasila Rp 139,07 Triliun dan zakat uang sebesar 58,76 Triliun.<sup>11</sup>

Dengan meningkatnya sektor pertanian maka potensi zakat pertanian menjadi meningkat secara signifikan. Zakat dianggap sebagai instrumen keuangan sosial islam, karena zakat pada dasarnya dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.<sup>12</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>8</sup> Baznas, *Zakatnomics Sektor Pertanian Di indonesia* (Jakarta: Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat Nasional, 2019), 131

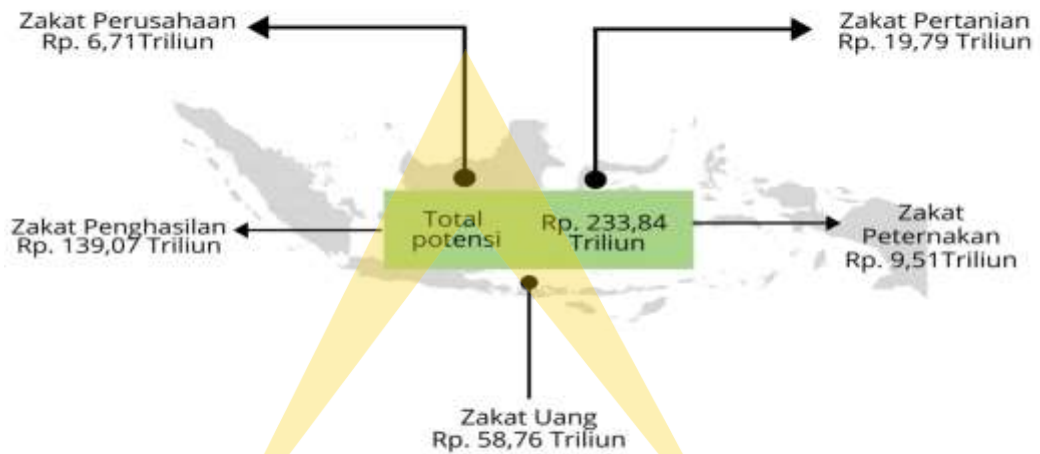
<sup>9</sup> Baznas, “*Zakatnomics Sektor Pertanian ....*”, 134

<sup>10</sup> Angga Indrawan “ Inilah 10 Negara dengan populasi muslim terbesar di dunia” *Republika* rabu 27 mei 2015 (diakses 11 agustus 2020)

<sup>11</sup> Devisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategi(Puskas) BAZNAS “*Outlook Zakat Indonesia 2020*” *Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional 2020* (diakses 11 November 2020)

<sup>12</sup> Baznas, “*Zakatnomics Sektor Pertanian ....*”, 147

**Gambar 1.1 Peta Potensi Zakat di Indonesia**



Sumber: diolah peneliti dari Outlook Zakat Indonesia 2020

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa zakat pertanian memiliki potensi terbesar ketiga dalam penghimpunan zakat nasional. Sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antar stakeholder untuk meningkatkan *muzzaki* dalam membayar zakat. Dan perlunya pemetaan wilayah untuk dapat meningkatkan potensi zakat pertanian tersebut.

**Tabel 1.2 Potensi Zakat Makanan Pokok di Indonesia (Miliar Rupiah)**

No	Provinsi	Produksi Padi (Ton)	Nilai Produksi	Potensi Zakat
1	Aceh	1,697,756	8,488.80	416.8
2	Sumatra Utara	1,907,725	10,860.70	358.9
3	Sumatra Barat	1,511,538	9,150.90	445,7
4	Riau	365,293	1,481.60	65,2
5	Jambi	500,021	2,933.10	139,9
6	Sumatra Selatan	2,646,566	17,202.70	833,4
7	Bengkulu	254,218	1,652.40	80,4
8	Lampung	1,901,041	12,356.80	589,9
9	Kep. Bangka Belitung	18,951	116.9	5,2

10	Kep. Riau	833	5	0,2
11	DKI Jakarta	3,990	21.9	0,9
12	Jawa Barat	9,539,330	52,285.10	2,535,80
13	Jawa Tengah	9,512,434	48,142.40	2,328,60
14	D.I Yogyakarta	497,599	2,518.30	115,8
15	Jawa Timur	10,537,922	55,229.20	2,660,90
16	Banten	1,603,550	8,686.40	411,2
17	Bali	650,245	3,407.90	22,8
18	Nusa Tenggara Barat	1,399,495	7,137.40	344,3
19	Nusa Tenggara Timur	800,980	4,105.00	18,6
20	Kalimantan Barat	622,041	3,247.10	96,1
21	Kalimantan Tengah	742,758	3,877.20	144,1
22	Kalimantan Selatan	1,136,511	6,710.00	324,3
23	Kalimantan Timur	241,398	1,324.80	56,6
24	Kalimantan Utara	45,323	236.6	7
25	Sulawesi Utara	366,722	2,017.00	31,2
26	Sulawesi Tengah	954,794	5,251.40	204,1
27	Sulawesi Selatan	5,740,730	31,574.00	1,414,80
28	Sulawesi Tenggara	499,007	2,744.50	130,7
29	Gorontalo	241,948	1,330.70	65,1
30	Sulawesi Barat	326,169	1,793.90	74,1
31	Maluku	90,892	452.2	11,4
32	Maluku Utara	35,360	175.9	6,5
33	Papua Barat	13,916	69.2	1,3
34	Papua	130,718	650,3	5,2
	Jumlah	56,537,774	307,237,30	13,947,10

Sumber: diolah peneliti dari Outlook Zakat Indonesia 2020

Dari data table diatas dapat dilihat bahwa Jawa Tengah memiliki potensi zakat pertanian terbesar setelah Jawa Timur dan Jawa Barat yaitu sebesar Rp. 2,3 Triliun. Dari data BPS (Biro Pusat Statistik) Jawa Tengah memiliki 29 Kabupaten. Cilacap merupakan kabupaten terbesar di Jawa Tengah dengan luas mencapai 2.138,51 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 1.937.427 jiwa dengan 98,49% beragama muslim.<sup>13</sup> Cilacap merupakan salah satu kabupaten dengan luas sawah terbesar di Jawa Tengah

<sup>13</sup> Biro Pusat Statistik

dengan Luas lahan sawah produktif sekitar 63.000 hektar. Dengan perolehan gabah kering mencapai 880 ribu ton per tahun.<sup>14</sup>

Meskipun penghimpunan zakat meningkat dari tahun ke tahun namun potensi zakat pertanian yang besar belum mampu digali karena banyaknya faktor salah satunya adalah faktor literasi atau pengetahuan tentang zakat yang rendah dari masyarakat yang belum mampu memahami tentang hal-hal yang terkait dengan zakat pertanian.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Huda et. al., (2014) permasalahan pengelolaan zakat salah satunya terletak pada muzaki yang memiliki pengetahuan atau literasi yang rendah tentang zakat yang menyebabkan praktik pembayaran zakat belum sesuai dengan syariat, kekeliruan yang paling umum dilakukan adalah memberikan zakat secara langsung kepada mustahik, selain itu banyaknya orang wajib zakat yang tidak membayarkan zakat lantaran tidak mengetahui kewajiban zakat.<sup>15</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lukman et. al., (2019) salah satu permasalahan zakat di Baznas adalah kurangnya edukasi dan sosialisasi terkait zakat Core Principles (ZCP) yang merupakan prinsip inti dari zakat di setiap daerah sehingga potensi zakat belum terorganisir secara maksimal.<sup>16</sup>

Nely et. al., (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap sikap pedagang dalam membayar zakat perdagangan.<sup>17</sup> Dalam penelitian Santi (2015) juga menunjukkan bahwa seseorang dengan pemahaman yang tinggi disertai

---

<sup>14</sup> Adi Kurniawan "Lahan Sawah Berkurang Karena Jalan Tol, Dispartan Klaim Cilacap Masih Aman", *Serayunews* 14 Oktober 2019

<sup>15</sup> Nurul Huda dkk 2016, Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode AHP (Studi Di Banten Dan Kalimantan Selatan) *Al-Iqtishad* Vol VI No, 2 2014

<sup>16</sup> Lukman Hamdani et. al., "Solusi Permasalahan Perzakatan di Baznas Dengan Metode ANP: Studi Tentang Implementasi Zakat Core Principles". *Jurnal Muqtasid*, 10 2019

<sup>17</sup> Nely Novia et. al., " Analisis Faktor Non-Ekonomi Terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan" *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol.6 No. 1 (2018)

dengan tingkat pendapatan yang tinggi memiliki probabilitas yang tinggi untuk menunaikan zakat perdagangan.<sup>18</sup>

Potensi zakat pertanian yang tinggi belum bisa terealisasi jika pemahaman tentang zakat masih sangat minim ditengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat *gap* antara kondisi potensi zakat dan realisasi zakat dikarenakan banyak masyarakat yang masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang zakat banyak masyarakat yang membayarkan zakatnya langsung kepada *mustahik* tidak ke lembaga amil zakat yang resmi. Pengetahuan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap masyarakat dalam membayar zakat. Oleh karena itu *stakeholder* dalam hal ini Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil yang harus membuat pemetaan untuk memudahkan edukasi zakat kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman sehingga masyarakat mampu untuk menghitung kewajiban zakatnya dan membayarkannya kepada lembaga resmi pengelolaan zakat.

Selain faktor pengetahuan ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar zakat yaitu faktor pendapatan dan religiusitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berzakat adalah tingkat pendapatan. Ivalaili (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dan religiusitas seseorang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan muzzaki dalam membayar zakat.<sup>19</sup> Dilanjutkan Dwi Poetra et. al., (2018) mengemukakan bahwa pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara signifikan keinginan masyarakat untuk membayar zakat.<sup>20</sup>

Dalam penelitian Yusuf Haji et. al., (2017) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh pada niat

---

<sup>18</sup> Santi Merlinda, "Determinan Keputusan Muslim Dalam Pembayaran Zakat Perdagangan (Studi Kasus di Kota Malang Provinsi Jawa Timur) *Tesis* (Malang:Universitas Brawijaya, 2015)

<sup>19</sup> Ivalaili, "Religiusitas Dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat". *Al-Urban:Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 3 No.1 2019

<sup>20</sup> Dwi Poetra et. al., "Analysis of Factor Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta" *International Journal of Islamic & Managemen* Vol 2 No. 1 2018



seseorang dalam membayar zakat.<sup>21</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dadang Husen et. al., (2016) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran zakat oleh masyarakat.<sup>22</sup> Sedangkan dalam penelitian Aditya dan Ahmad (2019) menunjukkan bahwa faktor usia mampu memoderasi pengaruh pendapatan, pengetahuan dan religiusitas terhadap minat muzaki dalam membayar zakat.<sup>23</sup>

Uraian diatas cukup menggambarkan zakat sebagai salah satu beribadatan yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam menangani masalah ekonomi di Indonesia. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti zakat pertanian di Kabupaten Cilacap yang merupakan Kabupaten terluas di Jawa Tengah yang memiliki 63.000 hektar lahan sawah produktif selain itu peneliti mencoba mencari apa yang mempengaruhi petani di Kabupaten Cilacap membayar zakat pertanian setelah panen yang mencapai nisab dan haul. Maka judul dari penelitian ini adalah **Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Pada Petani Kabupaten Cilacap).**

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas identifikasi masalah yang terjadi di lapangan adalah banyak masyarakat yang belum membayarkan langsung zakatnya setelah panen baik membayarkan secara langsung atau membayarkan ke lembaga amil zakat hal ini dipicu dengan beberapa faktor diantaranya rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengetahuan zakat dan kewajiban yang harus dipenuhi terkait dengan zakat pertanian. Adanya faktor pendapatan dan religiusitas yang ikut mempengaruhi. Sehingga

---

<sup>21</sup> Yusuf Haji et. al, "The Influence of Knowlwdgw, Islamic Religiosity and self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat Among Public Education in Kedah Malaysia" *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol 7 No 11 2017

<sup>22</sup> Dadang Husen et. al., " The Variables that Affect Compliance of Muslim Merchants for Zakat Maal in the District of Cianjur" *International Journal of Zakat* 2016

<sup>23</sup> Afitya Surya dan Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi" *Economis Education Analysis Journal* EEAJ 8 (3) 2019

peneliti tertarik ingin mengetahui apakah faktor pengetahuan tentang zakat, pendapatan dan religiusitas dapat mempengaruhi kepatuhan petani dalam membayarkan zakat, karena pada data Baznas tahun 2020 zakat pertanian mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan jumlah muzaki dari petani.

Penelitian ini membuat batasan masalah yang hanya terfokus pada literasi zakat, pendapatan dan religiusitas petani tentang zakat pertanian dan pengaruhnya terhadap sikap petani dalam membayar zakat setelah panen ketika mencapai nisab. Subjek penelitian ini adalah kelompok petani yang ada di Kabupaten Cilacap.

Dari uraian diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan tentang zakat berpengaruh terhadap kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian?
3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian?
4. Apakah literasi zakat, pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan petani membayar zakat pertanian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian setelah panen di kalangan petani di Kabupaten Cilacap
2. Untuk mengetahui pengaruh demografi yaitu terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian setelah panen di kalangan petani di Kabupaten Cilacap
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian setelah panen di kalangan petani di Kabupaten Cilacap

4. Untuk mengetahui pengaruh literasi zakat, pendapatan dan religiusitas secara simultan terhadap kepatuhan petani membayar zakat pertanian

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi kelompok petani untuk meningkatkan pengetahuan tentang zakat pertanian, serta memberikan tambahan khazanah keilmuan bagi stakeholder badan amil zakat dan lembaga amil zakat untuk meningkatkan zakat pertanian dari kalangan petani. Sehingga potensi zakat pertanian yang sudah ditargetkan dapat tercapai.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi badan amil zakat dan lembaga amil zakat untuk mengcluster atau memetakan daerah-daerah yang masih rendah tingkat pengetahuan tentang zakat, sehingga memudahkan badan amil zakat dan lembaga amil zakat untuk memberikan edukasi yang sesuai kebutuhan disetiap daerah. Sehingga diharapkan setelah masyarakat teredukasi dapat meningkatkan jumlah muzakki dan perolehan jumlah zakat disetiap badan amil zakat dan lembaga amil zakat.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab pertama : Berisi pendahuluan mengantarkan permasalahan yang terjadi secara keseluruhan. Pendahuluan pada bab pertama ini didasarkan pada bahasan secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua : Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang, deskripsi konseptual tentang variabel *dependen* yaitu kepatuhan membayar zakat dan

variabel *independen* yaitu literasi zakat, kepatuhan dan religiusitas, hasil penelitian sebelumnya yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga : Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka penulis akan memaparkan mengenai metode penelitian ini yaitu: jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan pengukuran data dan metode analisis data

Bab keempat : Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan perolehan data yang dicari, kemudian penulis memaparkan yaitu: analisis data kuantitatif, sejalan dengan pokok permasalahan yang telah penyusun jelaskan sebelumnya, yang dijelaskan dengan statistik deskriptif.

Bab kelima : Kesimpulan, implikasi dan saran



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel literasi zakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan petani membayar zakat pertanian. Berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi petani maka akan semakin rutin membayar zakat pertanian setiap kali panen. Berdasarkan analisa data didapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $X_1$  bernilai  $0.00 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $3.756 > t$  tabel  $1.984$ ,
2. Variable pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap petani membayar zakat pertanian hal ini berarti semakin tinggi pendapatan panen seorang petani mempengaruhi kepatuhannya untuk menunaikan kewajibannya membayar zakat pertanian. Dengan nilai ( $X_2$ )  $0.00 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $9.180 > t$  tabel  $1.984$
3. Variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani membayar zakat pertanian hal ini terbukti bahwa religiusitas seseorang bukan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhannya dalam menunaikan zakat pertanian.
4. Berdasarkan output nilai R Square dalam uji koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar  $0.776$  hal ini menggambarkan bahwa variabel  $X_1$  literasi zakat,  $X_2$  tingkat pendidikan  $X_3$  pendapatan,  $X_4$  Usia dan  $X_5$  religiusitas secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap variabel  $Y$  yaitu sikap petani dalam membayar zakat pertanian dengan sebesar  $7.76\%$ .
5. Petani merupakan salah satu individu yang patuh membayarkan zakatnya namun masih disayangkan mereka langsung memberikan zakatnya kepada mustahik atau tetangga yang dirasa membutuhkan bantuan. Mereka tidak mau menyerahkan zakatnya kepada lembaga amil zakat

resmi dalam hal ini Baznas mau LAZ karena mereka beranggapan jika zakatnya diberikan kepada lembaga belum tentu nantinya zakat tersebut akan tersalurkan kepada tetangga mereka yang sudah jelas sangat membutuhkan.

6. Menyerahkan zakatnya langsung kepada mustahik sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian petani di Cilacap hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi petani tidak membayarkan zakatnya ke lembaga resmi karena akses yang cukup jauh untuk menjangkau Baznas maupun LAZ, rasa kepercayaan yang kurang menyebabkan mereka lebih memilih mendistribusikan sendiri zakat mereka.
7. Masih banyak petani yang belum mampu menghitung zakat yang dikeluarkan. Ada beberapa yang mengeluarkan zakat tanpa dihitung yang berarti dia masih mempunyai kewajiban zakat, karena apa yang dia keluarkan termasuk shodaqoh bukan zakat karena tidak dihitung sesuai dengan nisabnya zakat pertanian.
8. Serta masih banyak petani yang mengeluarkan zakatnya sebelum mencapai nisab zakat pertanian. Karena alasan sebuah kewajiban namun belum didasari dengan pengetahuan yang kuat.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada peneliti untuk menambah jumlah variabel dan tidak menggunakan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap sikap petani dalam membayar zakat pertanian. Semakin banyak sampel dan variabel yang digunakan dapat memberikan hasil yang mampu menjawab semua permasalahan zakat pertanian. Karena potensi zakat pertanian yang belum tergarap dengan baik.
2. Diharapkan kepada stakeholder untuk meningkatkan edukasi tentang perhitungan zakat pertanian kepada petani secara menyeluruh sehingga potensi zakat pertanian dapat tergali dengan baik. Serta meningkatkan kepercayaan petani untuk menyalurkan zakatnya kepada lembaga amil zakat yang resmi.

3. Pendapat ulama tentang besaran zakat pertanian sebesar 10% dan 5% bagi lahan tadah hujan dan irigasi sepertinya belum mampu menjawab permasalahan dilapangan karena masih banyak petani yang hidup dibawah garis kemiskinan karena panen yang sering gagal setiap tahunnya serta biaya pupuk dan benih yang semakin tinggi dipasaran dan juga harga jual hasil pertanian yang semakin merosot di pasaran karena banyaknya impor besar dari luar. Sehingga bisa saja cost pengeluaran petani dijadikan sebagai lanadasan untuk mengurangi besaran zakat pertania.
4. Bagi BAZ/LAZ diharapkan mampu bekerjasama dengan Dewan masjid di desa-desa yang potensial menyerap zakat pertanian, melakukan sosialisasi tentang perhitungan zakat pertanian, serta membuat layanan jemput zakat pertanian.



# IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. 1 2014.
- Abdullah, Ainiah “Model Perhitungan Zakat Pertanian (Studi Di Kecamatan Kuta Makmur Aceh Utara), *At-Tawassuth*, Vol II No. 1 2017
- Abdullah, Aab, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif (Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat), *Al masalahah Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*
- Atabik, Ahmad. “Manajemen Pengelolaan Zakat Yang Efektif Di Era Kontemporer”. *Jurnal Ziswaf*, Vol.2 , No. 1 (2015)
- Atta, Ebtehal, “Zakat Information Technology System Design, Zakat Culture, And Zakat Performance-Conceptual Model”, *International Journal Of Advance Science and Technology* Vol 29 No 9s 2020
- Ajzen, Icek “The Theory of Planned Behavior”, *Organizational Behavior and Human Processes*, 50 1991
- As-Syahatah, Husein, *Akuntansi Zakat Panduan Perhitungan Zakat Kontemporer* Jakarta: Penerbit Pustaka Proressif, 2004
- Bank Indonesia, *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep dan Praktek di Beberapa Negara* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia 2016)
- Baznas. *Indeks Literasi Zakat Teori dan Konsep*, Jakarta: Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- Baznas. *Zakatnomics Sektor Pertanian Di indonesia*, Jakarta: Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat Nasional (2019)
- Baznas. *Outlook Zakat Indonesia 2020*, Jakarta: Pusat Kajian Strategi-Badan Amil Zakat Nasional (2020)
- Baznas. *Zakat Pertanian*, Baznas Kabupaten enrekang
- Djuanda, Gustian et.al, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persanda, 2006
- Farikha dan Nunung “Compliance Behavior Model of Paying Zakat on Income Through Zakat Management Organization” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* Vol. 8 No. 1, 2019



- Farah, et.al., "Compliance Behaviour on Zakat Donation: Aqualitative Approach"  
*International Conference on Innovative Research 2019*
- Hafidhuddin, Didin. *Agar Harta Berkah dan Bertambah*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Hamka, Buya, *Tafsir Al-azhar Jilid 1* E-Book
- Hamdani, Lukman et.al "Solusi Permasalahan Perzakatan di Baznas Dengan Metode ANP: Studi Tentang Implementasi Zakat Core Principles".  
*Jurnal Muqtasid*, 10 2019
- Huda, Nurul et.al "Prioritas Solusi Permasalahan Pengelolaan Zakat Dengan Metode AHP (Studi di Banten dan Kalimantan Selatan) *Al-Iqtishad* Vol. VI No, 2 2014
- Husein, Dadang et.al "The Variabel That Affect Compliance of Muslim Merchants for Zakat Maal in The Distric of Cianjur" *International Journal of Zakat* 1 (1) 2016
- Indrawan, Angga "Inilah 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbesar di Dunia"  
*Republika*, 27 Mei 2015
- Ivalaili "Religiusitas Dan Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Dalam Berzakat". *Al-Urban:Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Vol. 3 No.1 2019
- Kemendikbud, *Indonesia Education Statistic in Brief 2018-2019* (Jakarta: Kemendikbud dan Pusat Data Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan ) E-Book
- Kurniawan, Adi "Lahan Sawah Berkurang Karena Jalan Tol, Dispartan Klaim Cilacap Masih Aman" *Serayunews* 14 Oktober 2019
- Latan, Hengki dan Selva Temalagi. *Analisis Multivariate Teknik dan aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Magfira dan Thamrin Logawali. "Kesadaran Masyarakat Dalam Melalakukakn pembayaran zakat pertanian padi di desa bontomacinna kec. Gantarang kab. Bulukumba" *Laa Maisyir* Vol 5, No 1 (2017)
- Marhaeni, Aain *Pengantar Kependudukan Jilid 1* (Denpasar:Cv Sastra Utama, 2018)
- Mastura, Farah, Zainal Abidin "Factor Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving" *International Journal of Business and Social Research* Vol 05 No 1, 2015

- Merlinda, Santi “Determinan Keputusan Muslim Dalam Pembayaran Zakat Perdagangan (Studi Kasus di Kota Malang Provinsi Jawa Timur) *Tesis* (Malang:Universitas Brawijaya, 2015)
- Muda, Muhammad et.al Muhammad Muda, et al. “Factors Influencing Individual Participation in Zakat Contribution: Exploratory Investigation” *Elmtiyaz* (2006)
- Mustolehudin, “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Quran Surah Al-Alaq Ayat 1-5” *Jurnal Analisa* Vol. XVIII No. 01 (2011)
- Nasution, Juliana “Analisis Faktor Kepatuhan Membayar Zakat Profesi Serta Dampaknya Terhadap Keberkahan Harta Muzzaki (Studi Kasus Jdi Dompot Dhuafa Waspada)” *Tesis* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)
- Nopiardo, Widi et.al “Pelaksanaan Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Bawang di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok)” *Al-masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan)* Vol 3 No.1, 2018
- Novia, Nely et.al “ Analisis Faktor Non-Ekonomi Terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan” *Jurnal Al-Muzara’ah* Vol.6 No. 1 (2018)
- Rosadi, Aden. *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi dan Implementasi* Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019
- Sarwat, Ahmad. *Zakat Rekayasa Genetik*, Jakarta: Penerbit Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.6, 2009
- Suliyanto. *Analisi Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor: Perpustakaan Nasioanal, 2003
- Sumarwan, Ujang *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasara* Jakarta:Ghalia Indonesia, 2015
- Supani. *Zakat Di Indonesia Kajian Fiqih dan Perundang-undangan*, Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Syafiyyurahman , Syaikh et.al, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9* Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir 2015
- Trihendradi, C. *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi, 2013

Yunia, Susy R Sanie Herman. *Analisis Teori Ekonomi Tentang Agama: Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Perilaku Ekonomi Muslim* Tangerang: Cv Efko Grafika, 2012

Yusuf, Muhammad, Tubagus Ismail “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Pengetahuan Zakat, Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Muslim” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* Vol. 9, No 02, (2017)

Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta:Prenadamedia, 2016



**IAIN PURWOKERTO**